

ANALISIS *CAPITAL ADEQUASI RATIO* , *NET INTEREST MARGIN*, DAN *LOAN TO DEPOSIT RATIO* TERHADAP PROFITABILITAS BANK PERSERO YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PADA PERIODE 2012-2015

SKRIPSI



Oleh:

Novri Pratama

140810252

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS PUTERA BATAM
2018**

ANALISIS *CAPITAL ADEQUASI RATIO* , *NET INTEREST MARGIN*, DAN *LOAN TO DEPOSIT RATIO* TERHADAP PROFITABILITAS BANK PERSERO YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PADA PERIODE 2012-2015

SKRIPSI

**Untuk memenuhi salah satu syarat
memperoleh gelar Sarjana**



Oleh:

Novri Pratama

140810252

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS PUTERA BATAM**

2018

SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS

Yang bertanda tangan di bawah ini saya:

Nama : Novri Pratama
NPM/NIP : 140810252
Fakultas : Ilmu Sosial dan Humaniora
Program Studi : Akuntansi

Menyatakan bahwa Skripsi yang saya buat dengan judul:

“Analisis *Capital Adequasi Ratio* , *Net Interest Margin*, Dan *Loan to Deposit Ratio* Terhadap Profitabilitas Bank PerseroYang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Pada Periode 2012-2015”

Adalah hasil karya sendiri dan bukan “duplikasi” dari karya orang lain. Sepengetahuan saya, didalam naskah skripsi ini tidak terdapat karya ilmiah atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip didalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila ternyata didalam skripsi ini dapat dibuktikan terdapat unsur-unsur PLAGIASI, saya bersedia naskah skripsi ini digugurkan dan gelar saya peroleh dibatalkan, serta diproses sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya tanpa ada paksaan dari siapapun.

Batam, 2 Februari 2018

Novri Pratama

140810252

ANALISIS *CAPITAL ADEQUASI RATIO* , *NET INTEREST MARGIN*, DAN *LOAN TO DEPOSIT RATIO* TERHADAP PROFITABILITAS BANK PERSERO YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PADA PERIODE 2012-2015

SKRIPSI

**Untuk memenuhi salah satu syarat
memperoleh gelar Sarjana**

Oleh

Novri Pratama

140810252

Telah disetujui oleh Pembimbing pada tanggal

Seperti tertera dibawah ini

Batam, 2 Februari 2018

Vargo Christian L. Tobing, S.E., M.Ak.

Pembimbing

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan untuk menguji pengaruh CAR (*Capital Adequasi Ratio*), NIM (*Net Interest Margin*), dan LDR (*Loan to Deposit Ratio*) terhadap profitabilitas bank yang diproksikan dengan ROA (*Return On Assets*). Penelitian ini mencakup semua Bank Persero di Indonesia yang menyajikan laporan keuangan periode tahun 2012 sampai dengan 2015. Data diperoleh berdasarkan laporan tahunan bank sejak tahun 2012 sampai dengan 2015. Teknik analisis yang digunakan adalah uji asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, uji multikolinieritas, uji autokorelasi, dan uji heterokedastisitas. Uji lainnya menggunakan uji regresi linier berganda dengan persamaan kuadrat terkecil dan uji hipotesis menggunakan *t-statistic* untuk menguji koefisien regresi parsial dan Uji *F-statistic* koefisien regresi simultan dengan level signifikansi sebesar 5%. Hasil uji normalitas menunjukkan bahwa data penelitian berdistribusi normal. Berdasarkan uji multikolinieritas, uji autokorelasi, dan uji heterokedastisitas tidak ditemukan variabel yang menyimpang dari asumsi klasik. Hasil Penelitian menunjukkan variabel CAR secara parsial berpengaruh signifikan terhadap ROA dengan nilai sig 0,023. Variabel NIM secara parsial berpengaruh signifikan terhadap ROA dengan nilai sig 0,000. Variabel LDR secara parsial berpengaruh signifikan terhadap ROA dengan nilai sig 0,000. Variabel CAR, NIM, dan LDR secara simultan berpengaruh terhadap ROA nilai sig 0,000. Dengan Koefisien determinasi sebesar 0,929, yang artinya variabel CAR, NIM, dan LDR mempengaruhi ROA sebesar 92,9% dan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dimasukkan kedalam penelitian.

Kata kunci: Capital Adequasi Ratio, Net Interest Margin, Loan to Deposit Ratio, dan Return On Asset.

ABSTRACT

This research is performed in order to test the influence of the CAR (Capital Adequasi Ratio), NIM (Net Interest Margin), and LDR (Loan to Deposit Ratio) toward bank profitability that proxied by ROA (Return On Assets). This research is include all of National General Banking in Indonesia who provide financial report during period 2012 through 2015. The data is based on bank's annual report since 2012 to 2015. Analysis technique used is a classic assumption test covering normality test, multicolinierity test, autocorrelation test and heteroscedastisity test. Others were done doubled linear regression test with smallest square equation and hypothesis test use t-statistic to test coefficient of regression partial and F-statistic test coefficient of simultaneousn regression in level of significance 5%. The result of normality test show the data research was normally distributed. Based on multicolinierity test, autocorrelation test, and heteroscedastisity test the deviate variable of classic assumption has not founded. The results showed that CAR variables partially have significant effect on ROA with sig value 0,023. NIM variable is partially significant to ROA with value of sig 0,000. LDR variable partially has significant effect on ROA with value of sig 0,000. The CAR, NIM, and LDR variables simultaneously affect the ROA the sig value of 0,000. With the coefficient of determination of 0,929, which means CAR, NIM, and LDR variables affect ROA of 92,9% and the rest is influenced by other factors not included into the study.

Keywords: Capital Adequasi Ratio, Net Interest Margin, Loan to Deposit Ratio, and Return On Asset.

KATA PENGANTAR

Puji syukur atas kehadiran ALLAH SWT yang telah melimpahkan segala rahmat dan karuniaNya, sehingga penulis dapat menyelesaikan laporan tugas akhir dengan judul “Analisis *Capital Adequasi Ratio* , *Net Interest Margin*, dan *Loan to Deposit Ratio* Terhadap Profitabilitas Bank Persero Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Pada Periode 2012-2015” yang merupakan salah satu persyaratan untuk menyelesaikan program studi strata satu (S1) pada program studi Akuntansi Universitas Putera Batam.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna. Karena itu, kritik dan saran akan senantiasa penulis terima dengan senang hati. Dengan segala keterbatasan, penulis menyadari pula bahwa skripsi ini takkan terwujud tanpa bantuan, bimbingan, dan dorongan dari berbagai pihak. Untuk itu, dengan segala kerendahan hati, penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Ibu Dr. Nur Elfi Husda, S.kom., M.SI. selaku Rektor Universitas Putera Batam.
2. Bapak Suhardianto, S.Hum., M.Pd selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora.
3. Bapak Haposan Banjarnahor, S.E., M.SI. selaku Ketua Program Studi Akuntansi, Universitas Putera Batam.
4. Bapak Vargo Christian L. Tobing, S.E., M.Ak. selaku pembimbing atas segala arahan dan bimbingannya sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik dan lancar.
5. Ibu Verawaty Tambunan, S.Pd., M,Ak. Selaku pembimbing akademik penulis selama menempuh pendidikan di Prodi Akuntansi, Universitas Putera Batam.
6. Bapak Mortigor Afrizal Purba, S.E.Ak., M.Ak., C.A. selaku dosen pengampu mata kuliah Teknik penulisan karya ilmiah yang telah banyak membantu dalam penulisan skripsi ini.

7. Seluruh Staff Dosen pengajar Program Strata 1 Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora Universitas Putera Batam.
8. Bapak Evan Octavianus Gulo selaku kepala kantor PT. Bursa Efek Indonesia, Kantor Perwakilan Batam.
9. Ibu Zahra Hanifa A, dan seluruh Staff PT. Bursa Efek Indonesia, Kantor Perwakilan Batam.
10. Kedua orang tua tercinta, Bapak Muhamad Nurdin dan Ibu Suryani, kakakku Rita Ariani atas arahan, kasih sayang, dukungan moril dan finansial sarta motivasi kepada penulis selama ini.
11. Teman –teman sejawat yang telah memberikan dukungan dan motivasi kepada penulis.

Akhir kata semoga ALLAH SWT membalas kebaikan semua pihak yang telah membantu penulis dan penulis berharap semoga ini skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak.

Batam, 2 Februari 2018

Novri Pratama

DAFTAR ISI

	Halaman
SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
ABSTRAK	iii
ABSTRACT	iv
KATA PENGANTAR.....	v
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR GAMBAR.....	x
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR RUMUS	xii
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Identifikasi Masalah	7
1.3 Batasan Masalah.....	9
1.4 Rumusan Masalah	9
1.5 Tujuan Penelitian	10
1.6 Manfaat Penelitian	10
1.6.1 Manfaat Teoritis.....	10
1.6.2 Manfaat Praktis	11
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
2.1 Konsep Teoritis	12
2.1.1 Pengertian Bank.....	12
2.1.2 Fungsi Bank	14
2.1.3 Profitabilitas Bank	16
2.1.3.1 Return On Asset.....	18
2.1.4 <i>Capital Adequasi Ratio</i>	20
2.1.5 <i>Net Interest Margin</i>	22
2.1.6 <i>Loan to Deposit Ratio</i>	24
2.2 Penelitian Terdahulu	26
2.3 Kerangka Pemikiran.....	32

2.4 Hipotesis.....	35
--------------------	----

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian.....	36
3.1.1 Jenis dan Sumber Data Penelitian.....	37
3.1.2 Sumber Data.....	37
3.2 Operasional Variabel.....	37
3.2.1 Variabel Independen	38
3.2.2 Variabel Dependen.....	39
3.3 Populasi dan Sampel	40
3.3.1 Populasi.....	40
3.3.2 Sampel.....	40
3.4 Teknik Pengumpulan Data.....	41
3.5 Metode Analisis Data.....	42
3.5.1 Analisis Statistik Deskriptif	42
3.5.2 Uji Asumsi Klasik.....	42
3.5.2.1 Uji Normalitas.....	43
3.5.2.2 Uji Multikolinearitas	43
3.5.2.3 Uji Autokorelasi.....	44
3.5.2.4 Uji Heteroskedastisitas.....	45
3.5.3 Uji Hipotesis	46
3.5.3.1 Analisis Regresi Linear Berganda.....	46
3.5.3.2 Koefisien Determinasi	48
3.5.3.3 Uji t.....	48
3.5.3.4 Uji F.....	49
3.6 Lokasi dan Jadwal Penelitian	51
3.6.1 Lokasi Penelitian.....	51
3.6.2 Jadwal Penelitian	51

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian	53
4.1.1 Analisis Deskriptif	53
4.1.2 Hasil Uji Asumsi Klasik	54
4.1.2.1 Hasil Uji Normalitas	54

4.1.2.2 Hasil Uji Multikolinearitas.....	58
4.1.2.3 Hasil Uji Autokorelasi	59
4.1.2.4 Hasil Uji Heteroskedastisitas	60
4.1.3 Uji Pengaruh	61
4.1.3.1 Uji Analisis Linear Berganda.....	61
4.1.3.2 Hasil Analisis Determinasi.....	63
4.1.3.3 Hasil Uji t.....	64
4.1.3.4 Hasil Uji F.....	66
4.2 Pembahasan.....	67

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan	70
5.2 Saran.....	71

DAFTAR PUSTAKA	73
-----------------------------	-----------

LAMPIRAN

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2. 1 Kerangka Pemikiran	34
Gambar 4. 1 Bell Shaped Curve.....	55
Gambar 4. 2 P-P Plot Standardized.....	56

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1. 1 Rasio ROA Bank Persero.....	5
Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu	29
Tabel 3. 1 Populasi.....	40
Tabel 3. 2 Sampel Penelitian.....	41
Tabel 3. 3 Jadwal Penelitian	51
Tabel 4. 1 Statistik Deskriptif	53
Tabel 4. 2 Uji Kolmogrov-Smirnov	57
Tabel 4. 3 Uji Mutikolinearitas	58
Tabel 4. 4 Uji Autokorelasi.....	59
Tabel 4. 5 Uji heteroskedastisitas	60
Tabel 4. 6 Analisis Regresi Linear Berganda	61
Tabel 4. 7 Uji Koefisien Determinasi	63
Tabel 4. 8 Uji t	64
Tabel 4. 9 Uji F	66

DAFTAR RUMUS

	Halaman
Rumus 2. 1 Return On Asset.....	20
Rumus 2. 2 Capital adequasi Ratio	22
Rumus 2. 3 Net Interest Margin.....	24
Rumus 2. 4 Loan to deposit Ratio.....	26
Rumus 3. 5 Autokorelasi.....	45
Rumus 3. 6 Regresi Linear Berganda	47
Rumus 3. 7 t hitung	49
Rumus 3. 8 F hitung	49
Rumus 3. 9 F tabel	50

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perekonomian secara keseluruhan akan memperoleh manfaat dari keberadaan suatu bank. Perekonomian mendapat manfaat berupa mekanisme alokasi sumber-sumber dana secara efektif dan efisien. Ini yang dinamakan fungsi intermediasi yang dapat dikatakan bahwa bank merupakan penyalur dana dari unit-unit ekonomi yang mempunyai kelebihan dana kepada unit-unit yang kekurangan dana. Dengan proses intermediasi seperti ini, bank sebagai lembaga intermediasi berperan penting dalam mobilisasi dana-dana masyarakat untuk diputar sebagai salah satu sumber pembiayaan utama bagi dunia usaha, baik untuk investasi maupun produksi, dalam rangka mendorong pertumbuhan ekonomi.

Bank merupakan salah satu lembaga keuangan depository yang mengemban fungsi utama untuk menghimpun dana dari masyarakat dan memobilisasi dana masyarakat tersebut dengan menyalurkan kembali kepada masyarakat dalam bentuk aktivitas pemanfaatan dana atau investasi. Keberadaan bank sangat penting bagi perekonomian suatu negara karena bank berfungsi memperlancar lalu lintas keuangan yang berperan dalam mobilitas pertumbuhan ekonomi suatu negara dan merupakan bagian dari sistem moneter yang memiliki kedudukan strategis sebagai penunjang pembangunan ekonomi.

Kinerja keuangan perbankan merupakan salah satu faktor yang penting bagi perbankan untuk melihat bagaimana bank tersebut dalam melakukan kerjanya apakah sudah baik atau belum. Selain itu penilaian juga dapat digunakan untuk mengetahui seberapa besar profitabilitas atau keuntungan bank dengan membandingkan hasil laba pada tahun tertentu dengan laba tahun-tahun sebelum dan sesudahnya atau membandingkan kinerja perbankan yang satu dengan perbankan yang lainnya. Pada umumnya penilaian kinerja keuangan suatu bank bisa dilihat dari laporan keuangannya yang berasal dari perhitungan rasio keuangannya.

Setiap perusahaan, baik bank maupun non bank pada suatu waktu (periode tertentu) akan melaporkan semua kegiatan keuangannya. Laporan keuangan ini bertujuan untuk memberikan informasi keuangan, baik kepada pemilik, manajemen, maupun pihak luar yang berkepentingan terhadap laporan tersebut. Laporan keuangan bank menunjukkan kondisi bank secara keseluruhan. Dari laporan ini akan terbaca bagaimana kondisi bank yang sesungguhnya, termasuk kelemahan dan kekuatan yang dimiliki. Laporan ini juga menunjukkan kinerja manajemen bank selama satu periode tertentu. Keuntungan dengan membaca laporan keuangan ini pihak manajemen diharapkan dapat memperbaiki kelemahan yang ada serta mempertahankan kekuatan yang dimilikinya.

Laporan keuangan juga memberikan informasi tentang hasil usaha yang diperoleh bank pada suatu periode tertentu dan biaya-biaya atau beban yang dikeluarkan untuk memperoleh hasil tersebut. Informasi ini akan memuat dalam laporan laba-rugi, kegiatan analisis laporan keuangan meliputi perhitungan dan

interpretasi rasio keuangan yang memberikan informasi secara terinci terhadap hasil interpretasi mengenai prestasi yang dicapai perusahaan, serta masalah yang mungkin terjadi dalam perusahaan. Analisis rasio keuangan dapat membantu para pelaku bisnis, baik pemerintah dan para pemakai laporan keuangan lainnya dalam menilai kondisi keuangan suatu perusahaan tidak terkecuali perusahaan perbankan.

Tujuan utama operasional bank adalah mencapai tingkat profitabilitas yang maksimal. Profitabilitas merupakan kemampuan bank untuk menghasilkan atau memperoleh laba secara efektif dan efisien. Profitabilitas yang digunakan adalah *Return On Asset* atau lebih dikenal ROA karena dapat memperhitungkan kemampuan manajemen bank dalam memperoleh laba secara keseluruhan. Tingkat profitabilitas dengan pendekatan *Return On Asset* bertujuan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengelola aktiva yang dikuasainya untuk menghasilkan income. Selain *Return On Asset*, terdapat beberapa rasio yang dapat digunakan untuk mengukur kinerja suatu bank, diantaranya *Capital Adequasi Ratio*, *Net Interest Margin*, dan *Loan to Deposit Ratio* (Permatasari, 2012).

Capital Adequasi Ratio merupakan faktor yang sangat penting bagi perkembangan dan kemajuan bank serta upaya untuk tetap menjaga kepercayaan masyarakat. Bank Indonesia (BI) sebagai otoritas moneter menetapkan ketentuan mengenai kewajiban penyediaan modal minimum yang harus selalu dipertahankan setiap bank. Ketentuan pemenuhan permodalan minimum bank disebut juga *Capital Adequasi Ratio*, ketentuan CAR adalah 8%. CAR merupakan rasio

permodalan yang menunjukkan kemampuan bank dalam menyediakan dana untuk keperluan pengembangan usaha dan menampung risiko kerugian dana yang diakibatkan oleh kegiatan operasi bank (Permatasari, 2012). Secara teoritis bank yang mempunyai CAR yang tinggi sangat baik karena bank ini mampu menanggung risiko yang timbul. Adanya modal yang cukup yang disediakan oleh pemilik sehingga kredit menjadi lebih luas dan adanya risiko yang kecil sehingga semuanya itu akan berpengaruh positif terhadap profitabilitas. CAR yang tinggi menunjukkan semakin stabil usaha bank karena adanya kepercayaan masyarakat yang stabil (Fathurrahman, 2012).

Rasio *Net Interest Margin* merupakan perbandingan antara pendapatan bunga bersih terhadap rata – rata aktiva produktif. Rasio NIM mengindikasikan kemampuan bank dalam menghasilkan pendapatan bunga bersih dengan penempatan aktiva produktif. Semakin besar rasio ini semakin baik kinerja bank dalam menghasilkan pendapatan bunga. Apabila selisih antara pendapatan bunga dengan biaya bunga yang didapat besar, maka profitabilitas yang didapat pun akan semakin besar (Taswan, 2014). Dengan demikian semakin besarnya NIM akan menunjukkan semakin efektif bank dalam penempatan aktiva perusahaan dalam bentuk kredit yang berdampak pada peningkatan ROA juga. Dan dengan melakukan pengawasan terhadap NIM akan dapat juga membantu perbankan untuk menjaga kinerja keuangan perbankan karena NIM dapat cukup berpengaruh besar kepada ROA (Bilian & Purwanto, 2014).

Loan to Deposit Ratio menunjukkan jumlah kredit yang diberikan yang dibiayai dengan dana pihak ketiga. Selain itu, rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat kemampuan bank untuk membayar dana pihak ketiga dari pengembalian kredit yang diberikan. Apabila suatu bank mampu menyalurkan kreditnya dalam batas toleransi yang telah ditentukan, menandakan bahwa bank tersebut dapat menyalurkan dananya secara efisien. Semakin tinggi LDR menunjukkan semakin riskan kondisi likuiditas bank, sebaliknya semakin rendah LDR menunjukkan kurangnya efektifitas bank dalam menyalurkan kredit. Semakin tinggi LDR maka semakin tinggi dana yang disalurkan ke dana pihak ketiga. Dengan penyaluran dana pihak ketiga yang besar maka bank akan mendapatkan pendapatan bank dalam arti ROA akan semakin meningkat.

Besarnya Rasio *Return On Asset* pada seluruh Bank Persero di Indonesia Periode 2012-2016 dapat dijelaskan pada Tabel 1.1 sebagai berikut:

Tabel 1.1 Rasio ROA Bank Persero

Nama Bank	2012 (%)	2013 (%)	2014 (%)	2015 (%)
Bank Negara Indonesia	2,9	3,4	3,5	2,6
Bank Tabungan Negara	1,94	1,79	1,14	1,61
Bank Rakyat Indonesia	5,15	5,03	4,73	4,19
Bank Mandiri	3,55	3,66	3,57	3,15

Sumber: Financial Highlights

Rasio ROA pada Bank Negara Indonesia Persero pada tahun 2012-2014 menunjukkan peningkatan, meskipun kemudian terjadi penurunan pada tahun 2015, secara perlahan menunjukkan kenaikan pada tahun. Pada Bank Tabungan Negara tahun 2012-2014 mengalami penurunan ROA. Tetapi, secara perlahan menunjukkan tren kenaikan pada tahun 2014-2015. Kemudian, Bank Bank Rakyat Indonesia Mengalami penurunan ROA yang cukup signifikan dimana dari tahun 2012-2015 selalu terjadinya penurunan perolehan ROA. Dan, Bank Mandiri pada tahun 2012-2013 menunjukkan peningkatan, meskipun kemudian terjadi penurunan pada tahun 2014-2015 setiap tahunnya.

Pada tabel 1.1 dapat dilihat bahwa ROA Bank persero cenderung turun dan apakah penurunan ini dipengaruhi oleh Permodalan, Pemberian Kredit, Juga Bunga yang dihasilkan oleh Bank tersebut, sehingga berdasarkan data empiris perlu untuk dilakukan penelitian lanjutan. Terdapat beberapa penelitian yang berkaitan dengan pengukuran kinerja perbankan dengan menggunakan rasio keuangan untuk menilai profitabilitas perbankan namun hasilnya masih berbeda-beda antara lain:

Capital Adequasi Ratio yang diteliti oleh (Widyastuti & Mandagie, 2010) menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan positif antara CAR terhadap ROA. Hal ini berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Tan Sau Eng, 2013) yang menunjukkan hasil bahwa CAR tidak berpengaruh.

Penelitian yang dilakukan (Christiano, Tommy, & Saerang, 2014) menunjukkan hasil bahwa NIM berpengaruh positif terhadap ROA. Di lain pihak, penelitian yang dilakukan (Zulfikar, 2014) memperlihatkan hasil bahwa NIM tidak berpengaruh signifikan positif terhadap ROA.

Loan to Deposit Ratio menunjukkan hasil yang berbeda-beda. Penelitian yang dilakukan (Musyarofatun, 2013) menunjukkan bahwa hasil LDR berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh (Bernardin, 2016) menunjukkan hasil bahwa LDR tidak signifikan terhadap ROA.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dilakukan penelitian dengan judul “Analisis *Capital Adequasi Ratio* , *Net Interest Margin*, Dan *Loan to Deposit Ratio* Terhadap Profitabilitas Bank Persero yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2015”.

1.2 Identifikasi Masalah

Untuk menyelesaikan masalah yang akan dibahas pada bab-bab selanjutnya, perlu adanya pengidentifikasian masalah sehingga hasil analisa selanjutnya dapat terarah dan sesuai dengan tujuan penelitian. Berdasarkan uraian latar belakang penelitian yang dikemukakan diatas, maka penulis mencoba mengidentifikasi masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

1. Pada saat Bank Persero mengalami kenaikan persentase dalam permodalan atau yang dikenal dengan *Capital Adequasi Ratio*. Keuntungan yang di ukur dengan *Return On Asset* di bank tersebut mengalami penurunan, itu

disebabkan oleh tidak lancarnya perputaran aktiva produktif Bank Persero.

Dimana dana yang disalurkan belum bahkan tidak dibayar oleh nasabah.

2. Rasio *Net Interest Margin* mengindikasikan kemampuan bank dalam memperoleh pendapatan bunga bersih dengan penempatan aktiva produktif. Pada tahun tertentu rasio ini mengalami kenaikan tentu saja menunjukkan bahwa keuntungan yang diperoleh juga meningkat, tetapi data yang ditemukan tahun tersebut rasio *Return On Asset* pada Bank Persero mengalami penurunan. Hal ini disebabkan bank harus menyisihkan cadangan atau provisi untuk mengantisipasi potensi kerugian akibat kredit bermasalah, dana tersebut tentu saja diambil dari keuntungan yang harusnya diperoleh bank.
3. Pada saat Bank Persero meningkatkan atau menambah dana yang disalurkan kepada pihak ketiga/nasabah yang diukur dengan *Loan to Deposit Ratio* yang seharusnya meningkatkan *Return On Asset* suatu bank. Tetapi bank malah mengalami penurunan persentasi dalam memperoleh laba pada tahun tertentu, itu disebabkan bank tidak efisien dalam menyalurkan dana kepada pihak ketiga. Dimana telah terjadi permasalahan dalam kredit yang dikenal dengan kredit macet.

1.3 Batasan Masalah

Agar penelitian ini dapat dilakukan lebih fokus, sempurna, dan mendalam maka penulis memandang permasalahan penelitian yang diangkat perlu dibatasi variabelnya. Oleh sebab itu, penulis membatasi diri hanya berkaitan dengan *Capital Adequasi Ratio*, *Net Interest Margin*, *Loan to Deposit Ratio*, dan *Return On Asset*. Objek Penelitian ini berdasarkan Laporan keuangan yang didapat dari Indonesia Stock Exchange kantor Perwakilan Batam dan Periode yang digunakan adalah laporan keuangan 2012- 2015.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah yang telah penulis pilih maka dapat dirumuskan permasalahan penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh *Capital Adequasi Ratio* terhadap profitabilitas Bank Persero di Indonesia.
2. Bagaimana pengaruh *Net Interest Margin* terhadap profitabilitas Bank Persero di Indonesia.
3. Bagaimana pengaruh *Loan to Deposit Ratio* terhadap profitabilitas Bank Persero di Indonesia.
4. Bagaimana pengaruh *Capital Adequasi Ratio*, *Net Interest Margin* dan *Loan to Deposit Ratio* secara bersama-sama terhadap profitabilitas Bank Persero di Indonesia.

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian merupakan jawaban atau sasaran yang ingin dicapai penulis dalam sebuah penelitian. Oleh sebab itu, tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui :

1. Apakah *Capital Adequasi Ratio* mempengaruhi profitabilitas Bank Persero di Indonesia.
2. Apakah *Net Interest Margin* mempengaruhi profitabilitas Bank Persero di Indonesia.
3. Apakah *Loan to Deposit Ratio* mempengaruhi profitabilitas Bank Persero di Indonesia.
4. Apakah *Capital Adequacy Ratio*, *Net Interest Margin* dan *Loan to Deposit Ratio* secara bersama-sama mempengaruhi profitabilitas Bank Persero di Indonesia.

1.6 Manfaat Penelitian

1.6.1 Manfaat Teoritis

Manfaat Teoritis dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah dan memperluas pengetahuan tentang *Capital Adequasi Ratio*, *Net Interest Margin* dan *Loan to Deposit Ratio*.
2. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi pertimbangan referensi bagi pihak yang akan melakukan penelitian selanjutnya.

1.6.2 Manfaat Praktis

Manfaat Praktis dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Investor

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi investor dalam berinvestasi dengan melihat *Capital Adequacy Ratio*, *Net Interest Margin*, dan *Loan to Deposit Ratio* sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan investasi di perusahaan perbankan.

2. Emiten (Perseorangan)

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai salah satu dasar pertimbangan dalam pengambilan keputusan dalam bidang keuangan terutama dalam rangka memaksimalkan profitabilitas.

3. Akademisi

Hasil penelitian diharapkan dapat mendukung penelitian selanjutnya dalam melakukan penelitian yang berkaitan dengan rasio keuangan dan profitabilitas pada perusahaan perbankan.

4. Bagi Universitas Putera Batam

Hasil penelitian diharapkan dapat mendukung dalam keputusan penilaian terhadap peneliti, dan memperkaya hasil penelitian.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Konsep Teoritis

2.1.1 Pengertian Bank

Perbankan merupakan lembaga keuangan yang melakukan kegiatan berupa pengumpulan dana masyarakat dan menyalurkannya kembali kepada masyarakat. Sesuai UU No.10 Tahun 1998 Bab I pasal 1 ayat (1) tentang perbankan, menjelaskan perbankan adalah segala sesuatu yang menyangkut tentang bank, mencakup kelembagaan, kegiatan usaha, serta cara dan proses dalam melaksanakan kegiatan usahanya. Dan Bab I pasal 2 ayat (2), menjelaskan bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup masyarakat banyak. Bank secara sederhana dapat diartikan sebagai lembaga keuangannya yang kegiatan utamanya adalah menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkannya kembali dana tersebut ke masyarakat serta memberikan jasa bank lainnya (Kasmir, 2012).

Bank adalah lembaga keuangan, berarti bank adalah badan usaha yang kekayaan utamanya dalam bentuk asset keuangan serta bermotivasi profit dan juga sosial, jadi bukan mencari keuntungan saja.

Dari uraian diatas dapat dijelaskan bahwa bank merupakan perusahaan yang bergerak dalam bidang keuangan, artinya usaha perbankan selalu berkaitan masalah bidang keuangan. Jadi, dapat disimpulkan bahwa perbankan meliputi tiga kegiatan utama yaitu menghimpun dana, menyalurkan dana, dan memberikan jasa bank lainnya.

Kegiatan menghimpun dan menyalurkan dana merupakan kegiatan pokok bank, sedangkan kegiatan memberikan jasa-jasa lainnya hanyalah merupakan kegiatan pendukung dari kegiatan pokok diatas. Pengertian penghimpunan dana maksudnya adalah mengumpulkan atau mencari dana dengan cara membeli dari masyarakat luas dalam bentuk simpanan giro, tabungan, dan deposito. Pembelian dana dari masyarakat ini dilakukan oleh bank dengan cara memasang berbagai staregi agar masyarakat mau menanamkannya. Jenis simpanan yang dapat dipilih oleh masyarakat adalah simpanan giro, tabungan, sertifikat deposito, serta deposito berjangka dimana masing-masing simpanan yang ada memiliki kelebihan dan keuntungan sendiri.

Strategi bank dalam menghimpun dana adalah dengan memberikan ransangan balas jasa yang menarik dan menguntungkan. Balas jasa tersebut dapat berupa bunga bagi bank berdasarkan prinsip konvensional dan bagi hasil, bagi bank yang berdasarkan prinsip syariah. Kemudian ransangan yang lainnya dapat berupa cinderamata, hadiah, pelayanan, atau balas jasa lainnya. Oleh karena itu pihak perbankan harus memberikan berbagai ransangan dan kepercayaan sehingga masyarakat berminat untuk menanamkan dananya di bank.

Selanjutnya, pengertian penyaluran dana adalah melemparkan kembali dana yang diperoleh lewat simpanan giro, tabungan, deposito kemasayarakat dalam bentuk pinjaman bagi bank berdasarkan prinsip konvensional atau pembiayaan, bagi bank yang berdasarkan prinsip syariah. Kegiatan penyaluran dana ini juga dikenal dalam perbankan dengan istilah *Lending*. Dalam pemberian kredit, disamping dikenakan bunga bank juga mengenakan jasa pinjaman kepada penerima kredit (debitur) dalam bentuk biaya administrasi serta biaya provisi dan komisi. Sedangkan bagi bank yang berdasarkan prinsip syariah berdasarkan bagi hasil atau penyertaan modal.

2.1.2 Fungsi Bank

Fungsi tersebut dikenal sebagai intermediasi keuangan (*financial intermediary*). Maksud dari intermediasi (perantara) adalah bahwa perbankan memberikan kemudahan untuk mengalirkan dana dari nasabah yang memiliki kelebihan dana (*savers*) dengan kedudukan sebagai penabung ke nasabah yang memerlukan dana (*borrowers*) untuk berbagai kepentingan.

Secara umum, fungsi utama bank adalah menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkannya kembali kepada masyarakat untuk berbagai tujuan atau sebagai financial intermediary. Secara lebih spesifik fungsi bank dapat sebagai agen of trust, agent of development, dan agent of services.

1. *Agent of Trust*

Dasar utama kegiatan perbankan adalah trust atau kepercayaan, baik dalam hal penghimpunan dana maupun penyaluran dana. Masyarakat akan mau menitipkan dananya di bank apabila dilandasi oleh unsur kepercayaan. Masyarakat percaya bahwa uangnya tidak akan disalahgunakan oleh bank, uangnya akan dikelola dengan baik, bank tidak akan bangkrut, dan juga percaya bahwa pada saat yang telah dijanjikan masyarakat dapat menarik lagi simpanan dananya di bank. Pihak bank sendiri akan mau menempatkan atau menyalurkan dananya pada debitur atau masyarakat apabila dilandasi unsur kepercayaan. Pihak bank percaya bahwa debitur tidak akan menyalahgunakan pinjamannya, debitur akan mengelola dana pinjaman dengan baik, debitur akan mempunyai kemampuan untuk membayar pada saat jatuh tempo, dan juga bank percaya bahwa debitur mempunyai niat baik untuk mengembalikan pinjaman beserta kewajiban lainnya pada saat jatuh tempo.

2. *Agent of Development*

Sektor dalam kegiatan perekonomian masyarakat yaitu sektor moneter dan sektor riil, tidak dapat dipisahkan. Kedua sektor tersebut berinteraksi saling mempengaruhi satu dengan lain. Sektor riil tidak dapat berkinerja dengan baik apabila sektor moneter tidak berkerja dengan baik. Tugas bank sebagai penghimpun dan penyalur dana sangat diperlukan untuk kelancaran kegiatan perekonomian di sektor riil. Kegiatan bank tersebut memungkinkan masyarakat melakukan investasi, distribusi, dan juga konsumsi barang dan

jasa, mengingat semua kegiatan investas-distribusi-konsumsi ini tidak lain adalah kegiatan pembangunan perekonomian masyarakat.

3. *Agent of Services*

Disamping melakukan kegiatan menghimpun dan menyalurkan dana, bank juga memberikan penawaran jasa-jasa perbankan yang lain kepada masyarakat. Jasa-jasa yang ditawarkan perbankan ini erat kaitannya dengan kegiatan perekonomian masyarakat secara umum. Jasa-jasa bank ini antara lain dapat berupa jasa pengiriman uang, jasa penitipan barang berharga, jasa pemberian jaminan bank, dan jasa penyelesaian tagihan.

2.1.3 Profitabilitas Bank

Tujuan kegiatan operasional bank adalah memperoleh keuntungan optimal dengan memberikan layanan jasa keuangan kepada masyarakat. Tujuan tersebut terpenuhi apabila bank memiliki dan mampu mempertahankan kinerjanya dengan baik. Bank dengan kinerja baik akan meningkatkan nilai saham di pasar sekunder dan dapat meningkatkan jumlah dana dari pihak ketiga. Indikator baiknya kinerja bank adalah naiknya kepercayaan masyarakat kepada bank, yaitu kenaikan nilai saham dan kenaikan jumlah dana dari pihak ketiga. Kepercayaan dan loyalitas nasabah kepada bank merupakan faktor yang penting bagi manajemen bank untuk menyusun strategi bisnis.

Penilaian investor terhadap kinerja suatu bank dapat dilakukan dengan cara melakukan analisis terhadap laporan keuangannya. Laporan posisi keuangan bank memberikan informasi kepada pihak luar bank, misalnya bank central, masyarakat umum dan investor, mengenai gambaran posisi keuangannya. Laporan keuangan

bank dapat juga digunakan untuk menilai besarnya resiko yang ada pada suatu bank. Laporan laba komperhensif memberikan gambaran mengenai perkembangan usaha bank yang bersangkutan. Dari laporan keuangan akan terlihat bagaimana kondisi bank yang sesungguhnya, termasuk kekuatan dan kelemahan yang dimiliki. Laporan ini juga menunjukkan kinerja manajemen bank selama periode akuntansi tertentu.

Kinerja bank yang baik ditandai dengan tingkat tingkat profitabilitas yang tinggi, mampu membagikan deviden dengan baik, prospek usaha yang selalu berkembang, dan dapat memenuhi ketentuan prudential banking regulation dengan baik. Selain untuk mengukur efektifitas dalam memperoleh laba, profitabilitas dapat juga digunakan sebagai ukuran kesehatan keuangan bank karena profitabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba melalui semua kemampuan dan sumber yang ada seperti kegiatan penjualan, kas, jumlah karyawan, jumlah cabang dan sebagainya (Manikam & Syafruddin, 2013).

Profitabilitas bank dapat mempengaruhi kebijakan nasabah atas investasi yang dilakukan. Kemampuan bank untuk menghasilkan laba yang baik atau kemampuan profitabilitas yang tinggi menunjukkan kemampuan bank melalui manajemen secara efektif dalam menggunakan sumber daya yang ada untuk mencapai atau melebihi target laba. Hal tersebut dapat menumbuhkan kepercayaan nasabah untuk melakukan investasi. Apabila tingkat profitabilitas bank rendah berarti manajemen tidak berhasil mendayagunakan sumber daya yang ada untuk mencapai target laba. Hal tersebut akan menyebabkan ketidakpercayaan

untuk melakukan investasi bahkan dapat mengakibatkan nasabah melakukan penarikan atas dana investasinya.

Sementara bagi bank itu sendiri, profitabilitas dapat digunakan sebagai evaluasi kinerja manajemen atas efektifitas pengelolaan bank. Pada umumnya Penilaian kinerja keuangan dan profitabilitas suatu bank dapat dilihat dari laporan keuangannya yang berasal dari perhitungan rasio keuangannya.

Dalam mengukur kinerja manajemen dan efektifitas pengelolaan bank, ada beberapa aspek yang mencerminkan kinerja atau kesehatan bank. Beberapa aspek tersebut yaitu aspek pemenuhan modal, kualitas aktiva produktif, kesehatan manajemen memenuhi kewajiban segera, dan sensitivitas pasar (Taswan, 2014).

2.1.3.1 *Return On Asset*

Return on asset atau ROA merupakan alat untuk mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih berdasarkan tingkat asset tertentu, semakin tinggi rasio ini berarti semakin baik keadaan suatu perusahaan yang berarti adanya efisiensi yang dilakukan oleh pihak manajemen (Wardiah, 2013). Return on assets sebagai bagian dari rasio profitabilitas mengukur tingkat laba atas investasi dalam aktiva.

Return on Asset merupakan tolak ukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan aktiva yang digunakan. (Bernardin, 2016) menyatakan bahwa Return on Assets juga sering disebut sebagai rentabilitas ekonomis merupakan ukuran kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan semua aktiva yang dimiliki perusahaan.

Didalam buku yang ditulis oleh (Herry, 2015) dikatakan bahwa ROA merupakan hasil pengembalian atas aset yaitu rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi aset dalam mencapai laba bersih. Rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa jauh laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset, rasio ini dihitung dengan membagi laba bersih terhadap total aset.

Dengan kata lain, ROA adalah rasio yang digunakan mengukur kemampuan bank menghasilkan keuntungan secara relatif dibandingkan dengan total asetnya. Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih berdasarkan tingkat aset yang tertentu. Rasio ini menunjukkan seberapa besar kemampuan asset yang ada untuk menghasilkan tingkat pengembalian atau pendapatan.

Return on Assets dipilih sebagai indikator pengukur kinerja keuangan perbankan karena ROA digunakan untuk mengukur efektifitas perusahaan didalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya. ROA merupakan perkalian antara laba bersih sebelum pajak dengan perputaran aktiva. Laba bersih sebelum pajak menunjukkan kemampuan memperoleh laba dari setiap penjualan yang diciptakan oleh perusahaan. Sedangkan perputaran aktiva menunjukkan seberapa jauh perusahaan mampu menciptakan penjualan dari aktiva yang dimilikinya. Apabila kedua faktor itu meningkat maka ROA juga akan meningkat.

Apabila ROA meningkat maka profitabilitas perusahaan meningkat sehingga dampak akhirnya adalah peningkatan profitabilitas yang dinikmati oleh pemegang saham. Untuk menghitung *Return On Asset*, rumus yang digunakan sebagai berikut:

$\text{ROA} = \frac{\text{Laba bersih sebelum pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$	Rumus 2. 1 <i>Return On Aset</i>
--	---

2.1.4 *Capital Adequasi Ratio*

Dalam menjalankan kegiatan, tentunya setiap perusahaan membutuhkan ketersediaan dana dalam jumlah yang memadai. Dana ini tidak hanya dibutuhkan untuk membiayai jalannya kegiatan operasional perusahaan saja, melainkan juga untuk membiayai aktivitas investasi (Herry, 2015).

Modal merupakan salah satu faktor yang penting bagi bank dalam mengembangkan usahanya. Permodalan bagi bank sebagaimana perusahaan pada umumnya selain berfungsi sebagai sumber utama pembiayaan terhadap kegiatan operasionalnya juga berperan ekspansi bisnis terhadap perkembangan bank (Agustha, 2016).

Peranan modal sangat penting karena selain digunakan untuk kepentingan ekspansi, juga digunakan sebagai “*buffer*” untuk menyerap kerugian kegiatan usaha juga mempunyai tujuan untuk mengetahui apakah permodalan bank yang ada telah mencukupi untuk mendukung kegiatan bank yang dilakukan secara efisien, apakah permodalan bank tersebut akan mampu untuk menyerap kerugian-kerugian yang tidak dapat dihindarkan, dan apakah kekayaan bank akan semakin besar atau semakin kecil.

Berdasarkan Surat Edaran dari Bank Indonesia No. 13/24/PBI/2011, dalam melakukan perhitungan Permodalan, Bank wajib mengacu pada ketentuan Bank Indonesia yang mengatur mengenai Kewajiban Penyediaan Modal Minimum bagi Bank Umum. Selain itu, dalam melakukan penilaian kecukupan Permodalan, Bank juga harus mengaitkan kecukupan modal dengan Profil Risiko Bank. Semakin tinggi Risiko Bank, semakin besar modal yang harus disediakan untuk mengantisipasi Risiko tersebut. Tingkat kecukupan modal pada perbankan diwakilkan dengan rasio *Capital Adequasi Ratio* (CAR).

CAR adalah rasio yang memperlihatkan seberapa besar jumlah seluruh aktiva bank yang mengandung resiko (kredit, penyertaan, surat berharga, tagihan pada bank lain) ikut dibiayai dari modal sendiri disamping memperoleh dana-dana dari sumber-sumber diluar bank (Christiano, 2014).

Capital Adequasi Ratio (CAR), yaitu rasio untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank untuk menunjang aktiva yang mengandung atau menghasilkan resiko, misalnya kredit yang diberikan. Kesimpulannya CAR adalah rasio kecukupan modal yang berfungsi menampung resiko kerugian yang kemungkinan dihadapi oleh bank (Muhamad, 2015).

CAR merupakan indikator terhadap kemampuan bank untuk menutupi penurunan aktiva sebagai akibat dari kerugian-kerugian bank yang disebabkan oleh aktiva yang berisiko dengan kecukupan modal yang dimilikinya. Semakin tinggi CAR maka semakin kuat kemampuan bank tersebut untuk menanggung risiko dari setiap kredit atau aktiva produktif yang berisiko (Wardiah, 2013).

Rasio ini dimaksudkan untuk menilai keamanan dan kesehatan perusahaan dari sisi modal pemilikinya. Pemenuhan CAR minimum 8% mengindikasikan bahwa bank mematuhi regulasi permodalan (Lestari, 2014). Berdasarkan Surat edaran BI No.13/30/DPNP tanggal 16 Desember 2011 perhitungan CAR sebagai berikut:

$\text{CAR} = \frac{\text{Modal}}{\text{Aktiva Tertimbang Menurut Resiko}} \times 100\%$	<p>Rumus 2. 2 Capital Adequasi Ratio</p>
--	---

2.1.5 *Net Interest Margin*

Risiko pasar menurut Peraturan Bank Indonesia No.5 tahun 2003 merupakan risiko yang timbul karena adanya pergerakan variable pasar dari portofolio yang dimiliki oleh bank, dimana pergerakan tersebut bisa mengakibatkan kerugian, dalam hal ini adalah pergerakan suku bunga dan nilai tukar.

Bedasarkan ketentuan pada Peraturan Bank Indonesia, salah satu proksi dari risiko pasar adalah suku bunga, dengan demikian risiko pasar dapat diukur dengan suku bunga pendanaan dengan suku bunga pinjaman diberikan atau dalam bentuk absolut, selisih antara total biaya bunga pendanaan dengan total biaya bunga pinjaman yang dalam istilah perbankan disebut *Net Interest Margin* (Agustha, 2016).

Net Interest Margin (NIM) adalah rasio yang membandingkan antara pendapatan bunga bersih terhadap rata-rata total asset bank. Rasio ini digunakan untuk mengukur sejauh mana kemampuan bank dalam memperoleh pendapatan bunga bersih dengan mengelola aktiva produktifnya. Semakin besar rasio NIM

mengindikasikan semakin baik kinerja bank dalam memperoleh pendapatan bunga. Apabila pendapatan bunga yang didapat lebih besar dari biaya bunga maka profitabilitas yang diperoleh juga semakin besar (Simbolon, 2017).

Rasio ini penting untuk mengevaluasi kemampuan bank dalam mengelola resiko terhadap suku bunga. Saat suku bunga berubah, pendapatan bunga dan biaya bunga bank akan berubah. Sebagai contoh saat suku bunga naik, baik pendapatan bunga maupun biaya bunga akan naik karena beberapa aset dan liability bank akan dihargai pada tingkat yang lebih tinggi (Rasyid, 2012).

Bank wajib menjaga kualitas aktiva produktifnya dan melaporkan perkembangannya ke BI secara berkala (Raharjo, 2014), Semakin besar rasio NIM mengindikasikan semakin baik kinerja bank dalam memperoleh pendapatan bunga. Apabila pendapatan bunga yang didapat lebih besar dari biaya bunga maka profitabilitas yang diperoleh juga semakin besar. Risiko NIM mencerminkan risiko pasar yang timbul akibat berubahnya kondisi pasar, dimana hal tersebut dapat merugikan bank.

Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengelola aktiva produktifnya untuk menghasilkan pendapatan bunga bersih. Pendapatan bunga bersih diperoleh dari pendapatan bunga dikurangi beban bunga. Rasio ini menunjukkan kemampuan bank dalam memperoleh pendapatan operasionalnya dari dana yang ditempatkan dalam bentuk pinjaman.

Semakin tinggi NIM menunjukkan semakin efektif bank dalam penempatan aktiva produktif dalam bentuk kredit. Standar yang ditetapkan Bank Indonesia untuk rasio NIM adalah 6% keatas. Semakin besar rasio ini maka meningkatnya

pendapatan bunga atas aktiva produktif yang dikelola bank sehingga kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah semakin kecil (Mahardian, 2008). Rumus yang digunakan dalam rasio ini adalah sebagai berikut:

$\text{NIM} = \frac{\text{Pendapatan Bunga Bersih}}{\text{Rata-rata Aktiva Produktif}} \times 100\%$	Rumus 2. 3 Net Interest Margin
--	---------------------------------------

2.1.6 *Loan to Deposit Ratio*

Bank sebagai lembaga intermediasi bertugas menghimpun dana, menyalurkan dana, dan memberikan jasa bank lainnya. Kegiatan menghimpun dan menyalurkan dana merupakan kegiatan pokok bank sedangkan memberikan jasa bank lainnya hanya kegiatan pendukung. Kegiatan menghimpun dana, berupa mengumpulkan dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan giro, tabungan, dan deposito. Biasanya sambil diberikan balas jasa yang menarik seperti, bunga dan hadiah sebagai rangsangan bagi masyarakat agar lebih senang menabung. Kegiatan menyalurkan dana, berupa pemberian pinjaman kepada masyarakat. Sedangkan jasa-jasa perbankan lainnya diberikan untuk mendukung kelancaran kegiatan utama tersebut.

Peraturan Bank Indonesia menyatakan bahwa kemampuan likuiditas bank dapat diproksikan *Loan to Deposit ratio* yaitu perbandingan antara kredit dengan Dana Pihak Ketiga. Rasio ini digunakan untuk menilai likuiditas suatu bank yang dengan cara membagi jumlah kredit yang diberikan oleh bank terhadap dana pihak ketiga. Likuiditas bank adalah kemampuan bank untuk memenuhi kemungkinan ditariknya deposito atau simpanan oleh deposan atau penitip laba ataupun memenuhi kebutuhan masyarakat berupa kredit (Kasmir, 2012).

Menurut (Mahardian, 2008) *Loan to Deposit Ratio* menunjukkan perbandingan antara volume kredit dibandingkan volume deposit yang dimiliki oleh bank. Hal ini berarti menunjukkan tingkat likuiditas semakin kecil dan sebaliknya karena sumber yang dimiliki telah habis digunakan untuk membiayai financing portofolio kreditnya. Semakin tinggi rasio ini, semakin rendahnya kemampuan likuiditas bank yang bersangkutan sehingga kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah akan semakin besar.

Rasio LDR merupakan ukuran likuiditas yang mengukur besarnya dana yang ditempatkan dalam bentuk kredit yang berasal dari dana yang dikumpulkan oleh bank, terutama masyarakat. Apabila hasil pengukuran jauh berada di atas target dan batasnya, berarti tidak tertutup kemungkinan bank akan mengalami kesulitan likuiditas yang pada gilirannya akan menimbulkan tekanan pada pendapatan bank. Semakin tinggi LDR maka laba perusahaan semakin meningkat dengan asumsi bank tersebut mampu menyalurkan kredit dengan efektif, sehingga jumlah kredit macetnya akan kecil (Margaretha & Zai, 2013).

Sebuah perusahaan diwajibkan untuk mempertahankan likuiditasnya serta menjamin kelancaran operasi dalam memenuhi kewajibannya. Bank yang memiliki total aset besar, mempunyai kesempatan untuk menyalurkan kreditnya kepada pihak peminjam dalam jumlah yang lebih besar, sehingga memperoleh keuntungan yang tinggi (Yogi Prasanjaya & Ramantha, 2013).

Standar yang digunakan Bank Indonesia untuk rasio LDR adalah 80% hingga 110%. Jika angka rasio LDR suatu bank berada pada angka dibawah 80% (misalkan 60%), maka dapat disimpulkan bahwa bank tersebut hanya dapat

menyalurkan sebesar 60% dari seluruh dana yang berhasil dihimpun. Karena fungsi utama dari bank adalah sebagai intermediasi (perantara) antara pihak yang kelebihan dana dengan pihak yang kekurangan dana, maka dengan rasio LDR 60% berarti 40% dari seluruh dana yang dihimpun tidak tersalurkan kepada pihak yang membutuhkan, sehingga dapat dikatakan bahwa bank tersebut tidak menjalankan fungsinya dengan baik. Kemudian jika rasio LDR bank mencapai lebih dari 110%, berarti total kredit yang diberikan bank tersebut melebihi dana yang dihimpun. Oleh karena dana yang dihimpun dari masyarakat sedikit, maka bank dalam hal ini juga dapat dikatakan tidak menjalankan fungsinya sebagai pihak intermediasi.

Menurut SE BI Nomor 13/24/DPNP tanggal 25 Oktober 2011, rasio LDR dapat dirumuskan sebagai berikut:

$\text{LDR} = \frac{\text{Total Kredit}}{\text{Total Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$	Rumus 2.4 <i>Loan to Deposit Ratio</i>
--	---

2.2 Penelitian Terdahulu

Didalam penelitian yang dilakukan Tan Sau Eng (2013), dengan Judul “Pengaruh NIM, BOPO, LDR, NPL & CAR Terhadap ROA Bank Internasional Dan Bank Nasional Go Public Periode 2007 – 2011” mendapatkan hasil bahwa seluruh variabel NIM, BOPO, LDR, NPL dan CAR secara simultan berpengaruh signifikan terhadap ROA. NIM berpengaruh signifikan dan secara positif terhadap ROA, BOPO berpengaruh negatif terhadap ROA, LDR dan NPL mempunyai

pengaruh terhadap ROA, dan CAR tidak berpengaruh secara signifikan terhadap ROA.

Penelitian yang dilakukan oleh Amelia Yurike Tamba, Parengkuan Tommy, dan Paulina Van Rate (2017) dengan judul “Analisis Pengaruh Struktur Modal Terhadap Profitabilitas Pada Industri Perbankan Yang Terdaftar Di BEI (Periode Tahun 2013-2015)”. Menyatakan hasil penelitian bahwa DER, NPL & CAR secara simultan berpengaruh tidak signifikan terhadap ROA. DER berpengaruh negatif tidak signifikan secara parsial terhadap ROA, NPL berpengaruh negatif tidak signifikan secara parsial terhadap ROA, dan CAR berpengaruh positif tidak signifikan secara parsial terhadap ROA.

Penelitian yang dilakukan oleh Tri widyastuti, Yuana rizky octaviani mandagie (2010) berjudul “Pengaruh CAR, NIM dan LDR terhadap ROA pada Perusahaan Perbankan”. Hasil Penelitian ini menunjukkan bahwa, CAR, NIM dan LDR secara simultan berpengaruh secara signifikan terhadap ROA. CAR dan NIM berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA. Sementara LDR berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA.

Mario Christiano, Parengkuan Tommy, Ivonne Saerang (2014) melakukan penelitian dengan judul “Analisis Terhadap Rasio-Rasio Keuangan Untuk Mengukur Profitabilitas Pada Bank-Bank Swasta Yang Go Public Di Bursa Efek Indonesia”. Hasil Penelitian ini menunjukkan bahwa CAR, BOPO, NPL, NIM, dan LDR berpengaruh signifikan terhadap ROA. CAR berpengaruh signifikan terhadap ROA, BOPO berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap ROA,

NPL berpengaruh negatif terhadap ROA, NIM berpengaruh positif signifikan terhadap ROA, dan LDR berpengaruh positif signifikan terhadap ROA.

Deden Edwar Yokeu Bernardin (2016) melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh *Capital Adequasy Ratio* dan *Loan to Deposit Ratio* Terhadap *Return On Asset*” menemukan bahwa CAR dan LDR memiliki pengaruh signifikan terhadap ROA. CAR memiliki pengaruh signifikan terhadap ROA, dan LDR memiliki pengaruh yang tidak signifikan terhadap ROA.

Penelitian yang dilakukan oleh Lia Dwi Musyarofatun (2013), dengan judul “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Rentabilitas Bank Perkreditan Rakyat Di Kabupaten Magelang” menemukan bahwa CAR, NPL, LDR dan BOPO berpengaruh secara simultan terhadap ROA. CAR memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap ROA, NPL memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA, LDR memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap ROA, BOPO memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA.

Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu

No	Judul	Nama	ISSN	Variabel	Hasil Penelitian
1	Pengaruh NIM, BOPO, LDR, NPL & CAR Terhadap ROA Bank Internasional Dan Bank Nasional Go Public Periode 2007 – 2011 ISSN : 2338 – 123X	Tan Sau Eng (2013)	2338 – 123X	Dependen: ROA Independen: NIM,BOPO, LDR,NPL & CAR	Hasil Penelitian ini menunjukkan bahwa: 1. NIM, BOPO, LDR, NPL dan CAR secara simultan berpengaruh signifikan terhadap ROA; 2. NIM berpengaruh signifikan dan secara positif terhadap ROA; 3. BOPO berpengaruh negatif terhadap ROA; 4. LDR berpengaruh signifikan terhadap ROA ; 5. NPL mempunyai pengaruh terhadap ROA; 6. CAR tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA.
2	Analisis Pengaruh Struktur Modal Terhadap Profitabilitas Pada Industri Perbankan Yang Terdaftar Di BEI (Periode Tahun 2013-2015) ISSN : 2303 - 1174	Amelia Yurike Tamba, Parengkuan Tommy, Paulina Van Rate (2017)		Dependen: ROA Independen: DER, NPL & CAR	Hasil Penelitian ini menunjukkan bahwa: 1. DER, NPL & CAR secara simultan berpengaruh tidak signifikan terhadap ROA; 2. DER berpengaruh negatif tidak signifikan secara parsial terhadap ROA; 3. NPL berpengaruh negatif tidak signifikan secara parsial terhadap ROA; 4. CAR berpengaruh positif tidak signifikan secara parsial terhadap ROA.

No	Judul	Nama	ISSN	Variabel	Hasil Penelitian
3	Pengaruh CAR,NIM dan LDR terhadap ROA pada Perusahaan Perbankan	Tri widyastuti, Yuana rizky octaviani mandagie (2010)	1412 - 0240	Dependen: ROA Independen: CAR,NIM dan LDR	Hasil Penelitian ini menunjukkan bahwa: 1. CAR,NIM & LDR secara simultan berpengaruh secara signifikan terhadap ROA; 2. CAR berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA; 3. NIM berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA; 4. LDR berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA.
4	Analisis Terhadap Rasio-Rasio Keuangan Untuk Mengukur Profitabilitas Pada Bank-Bank Swasta Yang Go Public Di Bursa Efek Indonesia	Mario Christiano, Parengkuan Tommy, Ivonne Saerang (2014)	2303 - 1174	Dependen : ROA Independen: CAR, BOPO, NPL, NIM & LDR	Hasil Penelitian ini menunjukkan bahwa: 1. CAR, BOPO, NPL, NIM, dan LDR berpengaruh signifikan terhadap ROA; 2. CAR berpengaruh signifikan terhadap ROA; 3. BOPO berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap ROA; 4. NPL berpengaruh negatif terhadap ROA; 5. NIM berpengaruh positif signifikan terhadap ROA; 6. LDR berpengaruh positif signifikan terhadap ROA.

No	Judul	Nama	ISSN	Variabel	Hasil Penelitian
5	Pengaruh <i>Capital Adequasy Ratio</i> dan <i>Loan to Deposit Ratio</i> Terhadap <i>Return On Asset</i>	Deden Edwar Yokeu Bernardin (2016)	2355-0295	Dependen : ROA Independen: CAR & LDR	Hasil Penelitian ini menunjukkan bahwa: 1. CAR dan LDR memiliki pengaruh signifikan terhadap ROA; 2. CAR memiliki pengaruh signifikan terhadap ROA; 3. LDR memiliki pengaruh yang tidak signifikan terhadap ROA.
6	Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Rentabilitas Bank Perkreditan Rakyat Di Kabupaten Magelang	Lia Dwi Musyarofatun (2013)	2252-6765	Dependen : ROA Independen: CAR, NPL, LDR & BOPO	Hasil Penelitian ini menunjukkan bahwa: 1. CAR, NPL, LDR dan BOPO berpengaruh secara simultan terhadap ROA; 2. CAR memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap ROA; 3. NPL memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA; 4. LDR memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap ROA; 5. BOPO memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA.

2.3 Kerangka Pemikiran

2.3.1 *Capital Adequasi Ratio terhadap Return On Aseet*

Capital Adequasi Ratio menggambarkan modal bank. Semakin besar CAR, maka semakin besar kemampuan bank dalam menghasilkan laba dan semakin tinggi kemampuan modal bank untuk mendanai aktiva produktif. Rasio *Return On Aseet* menggambarkan kemampuan manajemen bank dalam memperoleh laba sebelum pajak. Semakin besar rasio ROA, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa semakin besar rasio CAR menunjukkan kemampuan bank dalam memperoleh laba yang baik, sehingga rasio CAR berpengaruh positif terhadap laba dan meningkatkan rasio ROA. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Widyastuti & Mandagie (2010) menunjukkan bahwa CAR mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap ROA.

2.3.2 *Net Interest Margin terhadap Return On Aseet*

Net Interest Margin adalah rasio yang menunjukkan kemampuan bank mengelola aktiva produktif dalam menghasilkan pendapatan bunga bersih. NIM diperoleh dari perbandingan antara pendapatan bunga bank, pendapatan bunga kredit dikurangi biaya bunga simpanan, dengan outstanding kredit. Semakin besar rasio NIM menunjukkan tingginya pendapatan bunga atas aktiva produktif dan menunjukkan efektivitas bank dalam mengelola aktiva perusahaan dalam bentuk kredit. Meningkatnya pendapatan bunga dapat memberikan kontribusi positif terhadap laba bank yang dapat ditunjukkan dengan tingginya rasio ROA. Oleh

karena itu dapat disimpulkan bahwa semakin besar rasio NIM, maka semakin besar pula profitabilitasnya, sehingga NIM berpengaruh positif terhadap profitabilitas yang berarti berpengaruh positif terhadap ROA. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Christiano, Tommy, & Saerang (2014) menunjukkan bahwa NIM berpengaruh positif signifikan terhadap ROA.

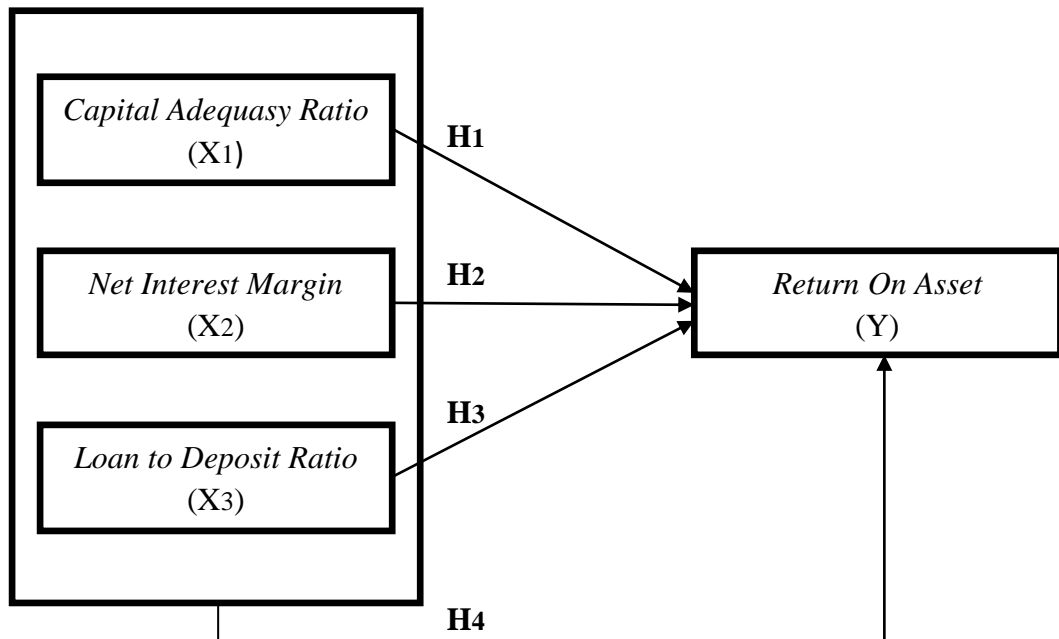
2.3.4 *Loan to Deposit Ratio terhadap Return On Asset*

Loan to Deposit Ratio merupakan ukuran likuiditas yang mengukur perbandingan dana yang ditempatkan dalam bentuk kredit, yang berasal dari dana pihak ketiga. Semakin tinggi rasio LDR menunjukkan tingginya dana yang telah disalurkan dibandingkan dengan dana pihak ketiga yang berada di bank. Dapat disimpulkan bahwa semakin besar rasio LDR, maka semakin besar pendapatan kredit yang diterima bank yang kemudian berdampak terhadap semakin tingginya rasio ROA. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Musyarofatun (2013) menunjukkan bahwa LDR memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap ROA.

2.3.5 *Capital Adequasi Ratio, Net Interest Margin, Loan to Deposit Ratio terhadap Return On Asset*

Berdasarkan Teori dan pengujian hipotesis bahwa CAR, NIM dan LDR secara bersama-sama berpengaruh terhadap ROA, sehingga dapat diyakini memainkan peranan yang cukup penting dalam menentukan perubahan ROA. Hal ini didukung oleh beberapa peneliti sebelumnya. Hasil Penelitian yang dilakukan oleh Widyastuti & Mandagie (2010) menunjukkan bahwa CAR, NIM dan LDR secara simultan berpengaruh secara signifikan terhadap ROA.

Kerangka pemikiran dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran

2.4 Hipotesis

Hipotesis berasal dari kata “*hypo*” yang berarti dibawah dan “*thesa*” yang berarti kebenaran. Hipotesis dapat didefinisikan sebagai jawaban sementara yang kebenarannya masih harus diuji, atau rangkuman kesimpulan teoritis yang diperoleh dari tinjauan pustaka. Hipotesis juga merupakan proposisi yang akan diuji keberlakuannya atau merupakan jawaban sementara atas pernyataan penelitian (Martono, 2012).

Hipotesis adalah pernyataan yang diterima secara sementara sebagai suatu kebenaran sebagaimana adanya, pada saat fenomena dikenal dan merupakan dasar kerja serta panduan dalam verifikasi (Nazir, 2013 : 157).

Berdasarkan landasan teori dan kerangka pemikiran, maka hipotesis yang peneliti kemukakan adalah sebagai berikut:

H1 : *Capital Adequasi Ratio* berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset*.

H2 : *Net Interest Margin* berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset*.

H3 : *Loan to Deposit Ratio* berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset*.

H4 : *Capital Adequasi Ratio*, *Net Interest Margin*, dan *Loan to Deposit Ratio* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset*.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Penelitian merupakan suatu proses yang dilaksanakan selama jangka waktu tertentu dan memerlukan pengorbanan waktu, tenaga, pikiran, dan dana. Keseluruhan rancangan penelitian sangat tergantung pada penelitian yang dibuat oleh peneliti. Desain penelitian adalah proses yang diperlukan dalam perencanaan dan pelaksanaan penelitian (Nazir, 2013:84). Pengertian lebih luas desain penelitian mencakup proses-proses sebagai berikut:

1. Identifikasi dan pemilihan permasalahan penelitian.
2. Pemilihan kerangka konseptual untuk masalah penelitian serta hubungan dengan penelitian sebelumnya.
3. Memformulasikan masalah penelitian termasuk membuat spesifikasi dari tujuan, luas jangkau (*scope*), dan hipotesis untuk diuji.
4. Membangun penyelidikan atau percobaan.
5. Memilih definisi terhadap pengukuran variabel-variabel.
6. Memilih prosedur teknik untuk mengumpulkan data.
7. Menyusun alat serta teknik untuk mengumpulkan data.
8. Membuat coding, serta melakukan editing dan processing data.
9. Menganalisis serta pemilihan prosedur statistik untuk mengadakan generalisasi serta inferansi statistik.

10. Pelopor hasil penelitian, termasuk proses penelitian, diskusi serta interpretasi data, generalisasi, kekurangan-kekurangan dalam penemuan, serta menganjurkan beberapa saran –saran dan kerja penelitian yang akan datang.

3.1.1 Jenis dan Sumber Data Penelitian

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, data yang diperoleh dari Indonesia Stock Exchange (IDX). Berupa laporan keuangan Bank Persero dari tahun 2012-2015.

3.1.2 Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah berupa laporan keuangan Bank Persero. Data penelitian ini merupakan gabungan antara deret waktu (*time series*) dan satu waktu untuk satu fenomena (*cross section*) selama kurun waktu 2012-2015.

3.2 Operasional Variabel

Variabel adalah konsep yang mempunyai bermacam-macam nilai (Nazir, 2013:123). Kemudian (Dantes, 2012:166) menyebutkan definisi operasional variabel menyangkut pengukuran variabel tersebut, dan pernyataan peringkat atau skala data yang diumpulkan (nominal, ordinal, interval, rasio). Operasional variabel adalah pengertian variabel (dalam definisi konsep) tersebut, secara operasional, secara praktik, secara riil, secara nyata dalam lingkup obyek penelitian atau obyek yang diteliti.

3.2.1 Variabel Independen

Variabel bebas (independen) variabel yang menjadi sebab atau berubah/mempengaruhi suatu variabel lain (variabel dependen) ,menurut (Siregar, 2014 :18). Variabel Independen disebut juga dengan variabel perlakuan, kausa, risiko, variabel stimulus, antecedent, variabel pengaruh, treatment, dan variabel bebas. Variabel independen dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. *Capital Adequasi Ratio*

Capital Adequasy Ratio yaitu rasio untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank untuk menunjang aktiva yang mengandung atau menghasilkan resiko (Wardiah, 2013). Untuk menghitung *Capital Adequasy Ratio*, rumus yang digunakan sebagai berikut:

$$\text{CAR} = \frac{\text{Modal}}{\text{Aktiva Tertimbang Menurut Resiko}} \times 100\% \quad \text{Rumus 3. 1 CAR}$$

2. *Net Interest Margin*

Net Interest Margin merupakan rasio yang membandingkan antara pendapatan bunga bersih terhadap rata-rata total asset bank. Rasio ini menunjukkan kemampuan bank dalam memperoleh pendapatan operasionalnya dari dana yang ditempatkan dalam bentuk pinjaman (Rasyid, 2012). Rumus yang digunakan dalam rasio ini adalah sebagai berikut:

$$\text{NIM} = \frac{\text{Pendapatan Bunga Bersih}}{\text{Rata-rata Aktiva Produktif}} \times 100\% \quad \text{Rumus 3.2 NIM}$$

3. *Loan to Deposit Ratio (independent variabel)*

Loan to Deposit Ratio merupakan Rasio yang digunakan untuk menilai likuiditas suatu bank yang dengan cara membagi jumlah kredit yang diberikan oleh bank terhadap dana pihak ketiga (Kasmir, 2012). Menurut SE BI Nomor 13/24/DPNP tanggal 25 Oktober 2011, rasio LDR dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{LDR} = \frac{\text{Total Kredit}}{\text{Total Dana Pihak Ketiga}} \times 100\% \quad \text{Rumus 3.3 LDR}$$

3.2.2 Variabel Dependen

Variabel dependen atau juga dikenal variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat, karena adanya variabel lain (variabel bebas) menurut (Siregar, 2014:19). Variabel Dependen disebut juga dengan variabel terikat, variabel output, Konsekuen, variabel tergantung, kriteria, variabel terpengaruh, dan variabel efek. Variabel dependen dalam penelitian ini yaitu:

1. *Return On Asset (depedent variabel)*

Return On Asset merupakan alat untuk mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih berdasarkan tingkat asset tertentu (Wardiah, 2013). Untuk menghitung *Return On Asset*, rumus yang digunakan sebagai berikut:

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba bersih sebelum pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

Rumus 3.4 ROA

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Menurut (Siregar, 2014:56) dalam metode penelitian, kata populasi amat populer untuk menyebutkan serumpun/sekelompok objek yang menjadi sasaran penelitian. Populasi penelitian merupakan keseluruhan (universum) dari objek penelitian yang dapat berupa manusia, nilai, fenomena, dan sebagainya. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Bank Persero yang terdaftar di Indonesia Exchange Stock (IDX) selama dalam kurun waktu empat tahun.

Tabel 3.1 Populasi

No	Kode Saham	Nama Bank
1	BMRI	Bank Mandiri (Persero) Tbk
2	BBTN	Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk
3	BBNI	Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
4	BBRI	Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk

Sumber: www.idx.co.id

3.3.2 Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Siregar, 2014:56). Sedangkan menurut pendapat lainnya, yang dimaksud sampel atau contoh adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti.

Pengambilan sampel ini menggunakan teknik *nonprobability Sampling*, yaitu pengambilan sampel dengan teknik sampling jenuh. Sampling Jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua populasi digunakan sebagai sampel, istilah lain dari sampel jenuh adalah sensus dimana semua anggota populasi dijadikan sampel. Sampel dalam penelitian ini adalah seluruh Bank Persero yang terdaftar di Indonesia Exchange Stock (IDX).

Tabel 3. 2 Sampel Penelitian

No	Kode Saham	Nama Bank
1	BMRI	Bank Mandiri (Persero) Tbk
2	BBTN	Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk
3	BBNI	Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
4	BBRI	Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk

Sumber : www.idx.co.id

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data merupakan langkah yang amat penting dikarenakan data yang dikumpulkan akan digunakan untuk memecahkan permasalahan yang sedang diteliti atau untuk menguji hipotesis yang telah dirumuskan sebelumnya. Dalam penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data dilakukan dengan dokumentasi. Dokumentasi yaitu mengumpulkan data-data atau catatan yang diperlukan sesuai keperluan penelitian yang dilakukan dari dinas, kantor atau lembaga terkait. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi:

1. Jenis Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yaitu laporan keuangan Bank Persero yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2015.

2. Sumber Data

Sumber data didalam penelitian ini diperoleh melalui kantor Bursa Efek Indonesia Perwakilan Batam dan diakses melalui www.idx.co.id.

3. Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan dengan metode dokumentasi yaitu mengumpulkan laporan keuangan tahunan Bank Persero yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

3.5 Metode Analisis Data

3.5.1 Analisis Statistik Deskriptif

Menurut (Siregar, 2014:2) yang dimaksud dengan statistik deskriptif adalah statistik yang berkenan dengan bagaimana cara mendeskriptifkan, menggambarkan, menjabarkan, atau menguraikan data agar mudah dipahami.

3.5.2 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik adalah persyaratan statistik yang harus dipenuhi pada analisis regresi linear berganda. Ada empat asumsi klasik yaitu uji normalitas, uji multikolinearitas, uji autokorelasi, uji heteroskedastisitas.

3.5.2.1 Uji Normalitas

(Wibowo, 2012:61) mengatakan bahwa uji ini dilakukan guna mengetahui apakah nilai residu (perbedaan yang ada) yang diteliti memiliki distribusi normal atau tidak normal. Nilai residu yang berdistribusi normal akan membentuk suatu kurva yang kalau digambarkan akan membentuk lonceng, *bell-shaped curve*. Kedua sisi kurva melebar sampai tidak terhingga. Suatu data dikatakan tidak normal jika memiliki nilai data yang ekstrim, atau biasanya jumlah data terlalu sedikit.

Menurutnya uji ini dilakukan jika data memiliki skala ordinal, interval maupun rasio dan menggunakan metode parametrik dalam analisisnya. Jika data tidak berdistribusi normal dan jumlah sampel kecil kemudian jenis data nominal atau ordinal maka metode analisis yang paling sesuai adalah statistik non-parametrik.

Uji normalitas dapat dilakukan dengan menggunakan Histogram Regression yang distandarkan, analisis square dan menggunakan nilai Kolmogov-Smirnov. Kurva nilai Residual terstandarisasi dikatakan normal jika nilai Kolmogrov-Smirnov $Z < Z$ tabel ; atau menggunakan Nilai Probability Sig (2 tailed) $> \alpha$; sig $> 0,05$.

3.5.2.2 Uji Multikolinearitas

Menurut (Wibowo, 2012:87) didalam persamaan regresi tidak boleh terjadi Multikolinearitas, maksudnya tidak boleh ada korelasi atau hubungan yang sempurna atau mendekati sempurna antara variabel bebas yang membentuk

persamaan tersebut. Jika pada model persamaan tersebut terjadi gejala multikolinearitas itu berarti sesama Variabel bebasnya terjadi korelasi.

Gejala multikolinearitas dapat diketahui melalui suatu uji yang dapat mendeteksi dan menguji apakah persamaan yang dibentuk terjadi gejala multikolinearitas. Salah satu dari beberapa cara untuk mendeteksi gejala multikolinearitas adalah dengan menggunakan atau melihat *tool* uji yang disebut *Variance Inflation Factor* (VIF).

Caranya adalah dengan melihat nilai masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikatnya. Pedoman dalam melihat apakah suatu variabel bebas memiliki korelasi dengan variabel bebas yang lain dapat dilihat berdasarkan nilai VIF tersebut. Menurut (Wibowo, 2012:87), jika nilai VIF kurang dari 10, itu menunjukkan model tidak terdapat gejala multikolinearitas, artinya tidak terdapat hubungan antara variabel bebas.

Model lain yang dapat digunakan adalah dengan mengorelasikan antar variabel bebasnya, bila nilai koefisien korelasi antar variabel bebasnya tidak lebih besar dari 0,5 maka dapat ditarik kesimpulan model persamaan tersebut tidak mengandung model multikolinearitas.

3.5.2.3 Uji Autokorelasi

Menurut (Wibowo, 2012:101), uji autokorelasi digunakan untuk suatu tujuan yaitu mengetahui ada tidaknya korelasi antar anggota serangkaian data yang diobservasi dan dianalisis menurut ruang atau menurut waktu, *cross section* atau *time series*. Uji ini bertujuan untuk melihat ada tidaknya korelasi antara

residual pada suatu pengamatan dengan pengamatan yang lain pada model. Beberapa cara untuk mendeteksi ada tidaknya autokorelasi menurut (Wibowo, 2012:101), dapat diketahui dengan metode grafik, metode Durbin-watson, metode runtest, dan uji statistik nonparametrik.

Sedangkan (Sumanto, 2014:170) mengatakan bahwa autokorelasi terjadi dalam regresi apabila dua error ε_{t-1} dan ε_t tidak *independent* atau $C(\varepsilon_{t-1}, \varepsilon_t) \neq 0$. Autokorelasi biasanya terjadi apabila pengukuran variabel dilakukan dalam interval waktu tertentu. Hubungan ε_{t-1} dinyatakan dengan:

$$\varepsilon_t = \rho\varepsilon_{t-1} + v_t \quad \text{Rumus 3.5 Autokorelasi}$$

ρ adalah koefisien korelasi populasi. Apabila $\rho = 0$ maka autokorelasi tidak terjadi. Apabila autokorelasi terjadi maka akan mendekati +1 atau -1.

3.5.2.4. Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas terjadi dalam regresi apabila varian error (ε_i) untuk berapa nilai X tidak konstan atau berubah-ubah. Pendeteksian konstan atau tidaknya varian error konstan dapat dilakukan dengan menggambar grafik antara \hat{Y} dengan $(Y-\hat{Y})$. Apabila garis yang membatasi sebaran titik-titik relatif paralel maka varian error dikatakan konstan. Kemudian apabila uji heteroskedastisitas dengan grafik dilakukan pada SPSS, jika hasilnya menunjukkan tampak titik-titik menyebar diatas dan dibawah sumbu Y, tidak terjadi pola tertentu sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas (Sumanto, 2014:169).

Menurut (Wibowo, 2012:69) menyebutkan bahwa suatu model dikatakan memiliki problem heteroskedastisitas itu berarti ada atau terdapat varian variabel dalam model yang tidak sama. Gejala ini dapat pula diartikan bahwa dalam model terjadi ketidaksamaan varian dari residual pada pengamatan model regresi tersebut. Uji heteroskedastisitas diperlukan untuk menguji ada tidaknya gejala ini. Untuk melakukan uji tersebut ada beberapa metode yang dapat digunakan, misalnya metode Barlet, Rank Spearman atau Uji Spearman's rho, metode grafik Park Gleyser.

3.5.3 Uji Hipotesis

3.5.3.1 Analisis Regresi Linear Berganda

Menurut (Wibowo, 2012:120) analisis regresi linear berganda pada dasarnya merupakan analisis yang memiliki pola teknis dan substansi yang hampir sama dengan analisis regresi linear sederhana. Analisis ini memiliki perbedaan dalam hal jumlah variabel independen yang merupakan variabel penjelas jumlahnya lebih dari satu buah. Variabel penjelas yang lebih dari satu buah inilah yang kemudian akan dianalisis sebagai variabel-variabel yang memiliki; hubungan-pengaruh, dengan, dan terhadap, variabel yang dijelaskan atau variabel dependen.

Model regresi linear berganda dengan sendirinya menyatakan suatu bentuk hubungan linear antara dua atau lebih variabel independen dengan variabel dependennya. Didalam penggunaan analisis ini beberapa hal yang bisa dibuktikan adalah bentuk dan arah hubungan yang terjadi antara variabel independen dan variabel dependen, serta dapat mengetahui nilai estimasi atau

prediksi nilai dari masing-masing variabel independen terhadap variabel dependennya jika suatu kondisi terjadi. Kondisi tersebut adalah naik atau turunnya nilai masing-masing variabel independen itu sendiri yang disajikan dalam model regresi.

Penggunaan model regresi sebagai alat uji akan memberikan hasil yang baik jika dalam model tersebut, data memiliki syarat-syarat tertentu atau dianggap memiliki syarat-syarat tersebut. Diantara syarat-syarat tersebut adalah ; data yang digunakan memiliki tipe data berskala interval atau rasio, data memiliki distribusi normal, memenuhi uji asumsi klasik.

Regresi linear berganda dinotasikan sebagai berikut:

$$Y = a + x_1 + x_2 + x_3 + e \quad \text{Rumus 3.6 Regresi Linear Berganda}$$

Keterangan:

Y : Variabel dependen (*Return On Aseet*)

A : Nilai Konstanta

$b_1 b_2$: Nilai koefisien regresi

x_1 : Variabel independen pertama (*Capital Adequasi Ratio*)

x_2 : Variabel independen kedua (*Net Interest Ratio*)

x_3 : Variabel independen ketiga (*Loan to Deposit Ratio*)

3.5.3.2 Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (KD) adalah angka yang menyatakan atau digunakan untuk mengetahui kontribusi atau sumbangan yang diberikan oleh sebuah variabel atau lebih X (bebas) terhadap variabel Y (terikat), menurut (Siregar, 2014:338).

3.5.3.3 Uji t

Tujuan dilakukan uji signifikansi secara parsial tiga variabel bebas (*independent*) terhadap variabel tak bebas (*dependent*) adalah untuk mengukur secara terpisah dampak yang ditimbulkan dari masing-masing variabel bebas (*independent*) terhadap variabel tak bebas (*dependent*), menurut (Siregar, 2014:410).

1. Membuat hipotesis dalam uraian kalimat

Ho: Tidak terdapat pengaruh yang signifikan secara parsial antara variabel bebas terhadap variabel terikat.

Ha: Terdapat pengaruh yang signifikan secara parsial antara variabel bebas terhadap variabel terikat.

2. Membuat hipotesis dalam bentuk model statistik

Ho: $\beta_j \neq 0$

Ha: $\beta_j = 0$

Dimana : β_j = koefisien yang akan diuji

3. Menentukan taraf signifikan (α)
4. Menghitung t_{hitung}

Tahapan menghitung nilai t_{hitung}

$$t_{hitung} = \frac{b_i}{s_{b_i}} \quad \text{Rumus 3.7 } t \text{ hitung}$$

5. Kaidah Pengujian

Jika, $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ atau $sig > 0,05$, maka H_0 diterima, H_a ditolak.

Jika, $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $sig < 0,05$, maka H_0 ditolak, H_a diterima.

3.5.3.4 Uji F

1. Membuat hipotesis dalam uraian kalimat

H_0 : Tidak terdapat pengaruh yang signifikan secara simultan (bersama-sama) antara variabel bebas terhadap variabel terikat.

H_a : Terdapat pengaruh yang signifikan secara simultan (bersama-sama) antara variabel bebas terhadap variabel terikat.

2. Memberikan taraf signifikan α
3. Menghitung F_{hitung} dan F_{tabel}

Menghitung nilai F_{hitung}

$$F_{hitung} = \frac{(R_{X1,X2,Y})^2(n-m-1)}{m(1-R^2_{X1,X2,Y})} \quad \text{Rumus 3.8 } F \text{ hitung}$$

Keterangan :

m :Jumlah Variabel

n :Jumlah Responden

4. Menentukan nilai F_{tabel}

Nilai F_{tabel} dapat dicari dengan menggunakan tabel F

$$F_{tabel} = F_{(a)(dka,dkb)} \quad \text{Rumus 3. 9 F tabel}$$

Keterangan :

dka :Jumlah variabel bebas (pembilang)

dkb : $n-m-1$ (penyebut)

5. Kaidah Pengujian

Jika, $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ atau $sig > 0,05$, maka H_0 diterima, H_a ditolak.

Jika, $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau $sig < 0,05$, maka H_0 ditolak, H_a diterima.

